

## Hidup Membiara: Mengikuti Yesus Secara Radikal

Paul Suparno, SJ

Dalam suatu kesempatan reuni, Suster Radikalia ditanya oleh beberapa teman mengapa ia memilih menjadi biarawati. Suster menjawab bahwa ia menjadi biarawati untuk dapat mengikuti Yesus secara radikal. Ia ingin mengikuti Yesus secara penuh dan tidak setengah-setengah dengan membaktikan hidup seutuhnya demi Tuhan Yesus. Ia juga mengatakan bahwa dari batinnya yang terdalam, ia berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang ia sadari.

KEINGINANNYA mengikuti Yesus secara penuh itu diwujudkan dengan kesetiannya menjalani hidup membiara; dalam menghayati ketiga kaul; serta dalam ketulusan dan sukacita melakukan keputusan yang diberikan kongregasi. Meski kadang godaan untuk tidak setia dan mencari enak dalam hidup dialami, tetapi dengan rahmat Tuhan, ia gigih untuk menentang godaan dan tetap setia.

Bruder Radikus membagikan pengalaman mengikuti panggilan Tuhan secara radikal dalam sambutannya pada peringatan pesta perak hidup membiara. Ia mengikuti panggilan Yesus sampai seakar-akarnya dengan seluruh hidup, batin, dan raganya. Ia tidak mau menyisihkan sesuatu untuk dirinya, tetapi mau secara total ikut Yesus. Itulah yang ia usahakan dalam hidup panggilannya.

Semangat radikal ikut Yesus itu diwujudkan dengan cara hidup yang sungguh sederhana, lepas bebas dari barang-barang dan keinginan untuk mencari kesenangan serta kepuasan sendiri. Ia dengan senang hati membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan tanpa syarat. Ia selalu siap sedia diutus di karya apa pun, dan melakukan keputusan itu dengan senang tanpa mengeluh, meski di tempat yang kadang berat. Bagi Bruder, kerelaan diutus dan hidup sederhana itu merupakan wujud cintanya pada Yesus melalui tarekatnya.

Frater Radikalisis ternyata mempunyai pengalaman yang sama dengan suster dan

bruder di atas. Ia memilih hidup religius menjadi frater seumur hidup demi dapat mengikuti panggilan Yesus secara radikal. Ia sungguh meyakini bahwa dengan mengikuti Yesus secara radikal, ia akan bahagia dan dapat "dipakai" oleh Yesus sebagai alat-Nya secara penuh untuk membagikan berkat bagi banyak orang. Semangat radikal ikut Yesus inilah yang juga menyemangatnya di kala lesu dalam keputusan.

Wujud nyata dari keinginannya mengikuti Yesus secara radikal itu diwujudkan dengan memilih tidak mau menikah, tetapi menjalani hidup di biara. Baginya, menikah dapat menghambat penyerahan hidupnya secara penuh kepada Tuhan. Dengan tidak menikah, ia dapat lebih total memberikan dirinya kepada Tuhan dalam kongregasinya. Ia juga menjadi lebih bebas diutus ke mana pun kongregasi menghendaknya.

Pastor Radixasus yang saat ini berusia 75 tahun tinggal di suatu paroki sebagai pastor rekan. Hampir seluruh hidupnya dipersembahkan kepada Tuhan untuk membantu pertumbuhan dan kemajuan umat sampai ia tidak kuat lagi untuk berkarya yang menuntut tenaga fisik. Dalam doa dan *sharing*-nya, ia sering mengungkapkan keinginan hatinya untuk dengan setia mempersembahkan seluruh hidupnya kepada Tuhan sampai akhir hayat. Kesetiaan mengikuti panggilan Tuhan sebagai imam sampai mati itulah bentuk penyerahan dirinya kepada Tuhan secara radikal.



Shamet Riyadi

Suster Beratiana membagikan pengalaman bagaimana tidak mudahnya mengikuti panggilan Tuhan secara penuh. Waktu ia ingin menjadi Katolik, ia dilarang kedua orang tuanya dan bahkan oleh saudaranya. Waktu ia ingin masuk biara, ia semakin dilarang kedua orang tuanya. Meski meninggalkan orang tua dan keluarganya itu berat, ia akhirnya memilih mengikuti Tuhan masuk biara. Inilah salib yang ia pikul untuk mengikuti Yesus. Oleh karena ia telah dengan penuh perjuangan masuk biara, maka ia sekarang ini selalu mohon kepada Tuhan sendiri agar boleh setia sampai akhir hidupnya nanti. Setiap kali ada godaan untuk keluar, ia selalu melihat kembali perjuangannya masuk biara. Akibatnya, ia dikuatkan untuk tetap maju.

#### Semangat Radikal Ikut Yesus

Dari kisah kelima saudara kita di atas, tampak bahwa mereka semua ingin mengikuti Yesus secara radikal, secara penuh sampai akhir hidup. Radikal berasal dari kata latin: *radix*, artinya akar. Maka, mengikuti Yesus secara radikal dapat diartikan sebagai mengikuti Yesus secara penuh sampai seakarnya, sampai batin yang terdalam, tidak ada yang disimpan untuk yang lain. Mengikuti panggilan Tuhan secara radikal berarti mengarahkan seluruh hidup, kehendak, pikiran, budi, hati, dan seluruh kebebasan kita pada kehendak Tuhan.

Dalam Kitab Suci, Tuhan Yesus sendiri menuntut kita semua untuk mengikuti Dia secara radikal. Ia mengatakan kalau kita ingin menjadi murid-Nya, kita harus membenci ayah, ibu, istri, anak-anak, saudara, bahkan nyawa kita sendiri, lalu memanggul salib dan mengikuti-Nya (Luk. 14:26-27; Luk. 18:29-30). Secara sederhana kita diminta untuk meninggalkan segala-galanya agar dapat mengikuti Dia secara penuh.

Ketika ada orang yang ingin mengikuti Dia tetapi ia ingin pamitan dulu kepada keluarganya, Tuhan mengatakan, "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk kerajaan Allah" (Luk. 9:61-62). Waktu ada orang yang ingin mengikuti-Nya tetapi mau menguburkan ayahnya lebih dulu, Tuhan berkata, "Biarlah orang mati menguburkan orang mati" (Mat. 8:22). Tampak jelas bahwa untuk mengikuti Tuhan secara penuh kita harus mengarahkan pandangan lurus ke depan, tegas dengan keinginan kita, dan langsung tanpa menunda-nunda.

Dari beberapa teks di atas tampak jelas bahwa Tuhan menginginkan kita untuk mengikuti Dia secara total, secara penuh, secara radikal. Seluruh hidup, hati, dan budi kita, kita persembahkan kepada Tuhan. Dari tuntutan mengikuti Tuhan secara radikal itu juga jelas bagi kita bahwa mengikuti Dia bukan hal yang mudah. Mengikuti Dia membutuhkan

pengorbanan, perjuangan, dan bahkan harus memanggul salib hidup kita.

### **Meneladan Yesus, Maria, dan Para Martir**

Dalam usaha mengikuti Tuhan secara radikal, kita sebenarnya dapat meneladan Tuhan Yesus sendiri. Ia mengikuti kehendak Bapa-Nya dengan taat secara penuh. Seluruh hidup-Nya diorientasikan dalam menjalankan misi yang diberikan oleh Bapa dengan penuh kesetiaan sampai mati, bahkan mati di salib. Dari seluruh hidup-Nya, kita dapat meneladan bagaimana Ia sungguh setia dengan kesediaan-Nya memanggul salib dan akhirnya wafat.

Kita juga dapat meneladan Bunda Maria yang juga menyerahkan diri penuh pada kehendak Allah. Ia mengikuti kehendak Allah secara penuh dengan pengorbanan serta persembahan seluruh hidupnya. Meski mengikuti Allah itu tidak mudah dan bahkan ia menanggung banyak tantangan dan penderitaan, ia memilih tetap setia. Bunda Maria dapat menjadi teladan kita dalam menyerahkan diri pada panggilan Tuhan dan mencoba setia pada panggilan Tuhan.

Dalam kehidupan Gereja, kita juga dapat meneladan para martir dan para kudus yang sudah terbukti dengan setia menyerahkan hidupnya secara penuh pada kehendak Tuhan, menghayati cintanya pada Tuhan. Mereka tanpa takut mengikuti Tuhan secara radikal sampai akhir hidup mereka. Meski mempunyai kesulitan-kesulitannya sendiri, menghadapi banyak tantangan, bahkan penderitaan, dan siksaan, mereka tetap setia sampai mati. Itulah penyerahan total kepada Tuhan, itulah artinya mengikuti Tuhan secara radikal.

### **Hambatan dalam Mengikuti Tuhan**

Untuk dapat secara penuh mengikuti panggilan Tuhan pada zaman ini, untuk dapat mengikuti Tuhan secara radikal pada zaman ini, banyak tantangan dan hambatan yang perlu kita hadapi dan kita kalahkan. Beberapa hal yang dapat menghambat penyerahan diri kita secara penuh kepada Tuhan antara lain sebagai berikut.

- Relasi dengan Yesus yang kurang mendalam dan kurang akrab, sering membuat kita kering dan menjadi tidak semangat dalam mengikuti panggilan Tuhan.
- Nafsu mencari kesenangan dan kepuasan diri sendiri, sehingga kita

mengikuti Tuhan dengan setengah-setengah, sementara yang lain untuk mencari kesenangan diri sendiri.

- Tawaran hidup dunia modern yang semakin mengenakan dengan segala fasilitas hidup yang serbalengkap dapat melunturkan semangat untuk mengikuti Tuhan secara penuh.
- Tantangan karya perutusan yang terlalu berat bagi beberapa orang sering menjadikan putus asa, loyo, dan tidak setia.
- Godaan atau relasi lawan jenis yang tidak sehat bagi beberapa orang dapat juga menjadi penghalang untuk mengikuti Tuhan secara radikal.
- Kelekatan atau sikap kurang lepas bebas terhadap berbagai hal (barang, situasi, orang, kesenangan) dapat juga menjadi penghalang untuk dapat secara penuh mengikuti Tuhan.
- Ketakutan untuk menghadapi tantangan ideologis, desakan, paksaan, kekerasan dari pihak luar atau keluarga dapat pula membuat kita tidak berani setia dalam panggilan.
- Motivasi panggilan yang tidak benar dan tidak dikembangkan ke arah yang benar sering melumpuhkan semangat kita dalam mengikuti Tuhan secara penuh.
- Keengganan berlatih matiraga atau askese dalam hidup membiara kerap kali menyebabkan kita tidak berani mengikuti Tuhan secara penuh bila ada hambatan dan beban.
- Komunitas yang tidak kondusif bagi hidup panggilan atau kurang kehangatan (cinta) sering kali bisa menjadi beban dan membuat anggota tidak kerasan di kongregasi dan akhirnya meninggalkan panggilan.
- Hidup komunitas yang tidak saling membantu, mendukung, menerima, dan memberikan semangat dapat pula melemahkan kesetiaan kita dalam panggilan.

### **Bagaimana dengan Kita?**

Pertanyaan bagi kita sekarang ini adalah apakah kita sudah mengikuti panggilan Tuhan dengan kemerdekaan batin, secara penuh, dan radikal? Apakah kita setia pada panggilan Tuhan? Bila ternyata belum, kita dapat melihat secara mendalam alasannya. Dengan mengerti

alasan secara mendalam, kita diharapkan dapat menemukan cara mengatasinya dengan lebih tepat. Akhirnya, kita dapat semakin setia dan semakin penuh mengikuti panggilan Tuhan pada zaman modern yang penuh dengan hambatan dan tantangan. Semoga kita semakin radikal mengikuti Tuhan Yesus dengan hati gembira!

#### Pertanyaan Refleksi:

1. Apakah aku sudah secara penuh dan radikal mengikuti panggilan Tuhan dalam hidup membiara?
2. Apa hambatan dan tantangan terbesar yang kerap kurasakan dalam mengikuti Tuhan secara penuh?

3. Apa yang telah dan aku usahakan untuk mengatasi hambatan dan tantangan di atas?
4. Apakah aku mengharapkan bantuan teman dan komunitas untuk semakin penuh mengikuti panggilan Tuhan? Bantuan apa yang aku harapkan? Beranikah aku mengungkapkan keinginan ini kepada teman dan komunitasku? ◆

**Paul Suparno, SJ**

Dosen Universitas Sanata Dharma,  
Yogyakarta

## Agenda SAV Puskat

### Penyejuk Imani Katolik INDOSIAR

Minggu, 6 Mei 2018

**"KEBENARAN AKAN MEMERDEKAKAN KAMU"**

Tampil dalam FORMAT BARU mulai 22 April 2018 sampai dengan 25 episode selanjutnya.

Tayangan ini dibuat untuk menyongsong Hari Minggu Komunikasi Sosial Sedunia ke-52 pada 13 Mei 2018. Tayangan didahului dengan bumper (identitas program) Penyejuk Imani Katolik yang baru. Dilanjutkan dengan rubrik baru Sakristi yang berisi adegan komedi pastor-koster-suster di ruang sakristi membahas soal-soal aktual dalam Gereja dan masyarakat. Tayangan pokok terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi film pendek tentang seorang bupati yang jujur dan bekerja keras, tetapi dijatuhkan melalui berita "hoax". Bagian kedua berisi renungan atas film pendek oleh Mgr. Hilarion Datus Lega (Ketua Komsos KWI). Seluruh tayangan berinspirasi Surat Gembala Paus Fransiskus pada Hari Minggu Komunikasi Sosial Sedunia, 13 Mei 2018. ◆

**Jam tayang: 04.00-04.30 WIB atau 5.00-05.30 WITA atau 06.00-06.30 WIT.**

### Festival Film Puskat 2018

Studio Audio Visual Puskat Yogyakarta kembali menyelenggarakan FESTIVAL FILM PUSKAT (FFP) 2018 yang mengambil tema "Mencari Keadilan, Membangun Budaya Damai" dalam bentuk Kompetisi Film Pendek dengan kategori (1) Film Dokumenter dan (2) Film Cerita. Kompetisi ini secara nasional terbuka untuk umum (atas nama perorangan, lembaga, komunitas, universitas, atau sekolah) dan memperebutkan "Ruedi Hofmann Media Awards". Batas akhir pendaftaran pada Sabtu, 15 September 2018 dan puncak acara diselenggarakan pada Senin, 15 Oktober 2018. ◆

**Syarat, ketentuan, dan keterangan lebih lanjut, silakan hubungi:**

**STUDIO AUDIO VISUAL PUSKAT, Balai Budaya Sinduharjo,  
Jl. Kaliurang km. 8,5, Jaban, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581  
Telp. : 0274-883539, E-mail : office@savpuskat.or.id, Website : www.savpuskat.or.id**